

BIMBINGAN BELAJAR PENDEKAR (PENERANG DESA KAYA KARSA)

Hamdhani^{1,*}, Nurul Insani², Aditya Hidayat³, Febriyanti Rapang⁴, Nurhalimah Handayani⁵,
Suharni Milenia Wati⁶, Elisar⁷, Ruri Adelia Panjaitan⁸, Aprinius Migael Pabita⁹, Hardijun¹⁰

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi:

ABSTRAK: Bimbingan belajar ialah pendidikan non-formal tambahan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang beroperasi di sekolah. Bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan pengajaran secara lebih eksklusif yang disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap murid yang datang. Namun, karena keterbatasan jarak dan tidak adanya sarana bimbel yang ada di Desa Teluk Pandan orang tua dan murid tidak dapat merasakan dampak positif dari adanya bimbingan belajar. Maka dari itu, diadakanlah program bimbingan belajar pendekar (penerang desa kaya karsa) sebagai alternatif solusi orang tua murid, dan guru untuk memberikan pengajaran secara lebih maksimal kepada murid-murid di Desa Teluk Pandan. Hasil dari adanya program ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar pendekar yang diadakan mampu meningkatkan pemahaman anak, meningkatkan motivasi belajar, dan mengubah pandangan mengenai pembelajaran yang menyeramkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga untuk membantu anak agar dapat belajar dan menerima pembelajaran di bawah pengawasan guru. Pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar setiap murid pun memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut diakibatkan oleh jumlah murid yang tidak jarang melebihi batas yang seharusnya mengakibatkan guru kesulitan untuk dapat mengawasi dan memberikan pengajaran yang optimal kepada setiap siswa yang ada di kelas. Selain itu, kadar kemandirian yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran bagi setiap siswa juga menjadi salah satu hal yang menjadi hambatan siswa untuk mendapatkan pengajaran yang optimal. Menurut Zulfitriya dan Arif (2019) Kemandirian yang berbeda pada setiap anak membuat orang tua memutuskan untuk memasukkan anaknya ke tempat bimbingan belajar atau bimbel sebagai salah satu cara membantu anak untuk mendapatkan pengajaran yang lebih optimal.

Bimbingan belajar ialah salah satu pendidikan nonformal tambahan yang diadakan untuk menyediakan kelas akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Meinawati, 2019). Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menempatkan diri dengan baik dalam situasi belajar, sehingga diharapkan siswa dapat belajar sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kebanyakan orang tua merasa bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu langkah efektif yang mereka gunakan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan akademis yang dihadapi oleh sang anak dikala orang tua tidak memiliki kesanggupan untuk mengajarkan bahan mata pelajaran yang menurut mereka semakin sulit. Sehingga, dipilihlah bimbingan belajar yang terbaik bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan mengatasi permasalahan belajar yang dialami.

Akan tetapi, bimbingan belajar yang memiliki kualitas terbaik terbatas oleh wilayah. Bagi warga perkotaan, mencari lembaga bimbingan belajar merupakan hal mudah untuk dilakukan. Hal ini berbeda bagi warga yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Lembaga bimbingan belajar merupakan hal yang sulit untuk dicari, bahkan hampir tidak dimiliki dalam suatu desa. Permasalahan ini juga terjadi di Desa Teluk Pandan, yang

mana lembaga bimbingan belajar bagi para siswa tidak ditemukan keberadaannya. Tidak adanya lembaga bimbingan belajar mengakibatkan banyak orang tua merasa kewalahan untuk membantu anak mengerjakan beberapa tugas dan pengajaran bagi anak ketika terdapat suatu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan beberapa orang tua murid dan murid yang berada di Desa Teluk Pandan yang mengungkapkan bahwa pengajaran yang diberikan oleh orang tua murid untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas cukup jauh dari kata layak. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan waktu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal kepada anak. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Solusi yang dapat dilakukan ialah dengan membentuk suatu bimbingan belajar bagi para siswa di Desa Teluk Pandan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, berupa tidak adanya bimbingan belajar di Desa Teluk Pandan, maka diadakanlah program pengajaran yang dinamakan “Bimbel Pendekar” sebagai solusi atas permasalahan yang tengah dihadapi. Pendekar merupakan kependekan dari penerang desa kaya karsa. Nama ini digunakan sebagai harapan bahwa program ini dapat menjadi sarana yang dapat membuat para siswa di Desa Teluk Pandan termotivasi untuk belajar dan berkarya dalam memajukan desa tempat mereka tinggal. Program ini berisikan pemberian pengajaran kepada para siswa sekitar untuk dapat mempelajari beberapa materi yang tidak dipahami, mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti, memberikan pengajaran dengan cara yang mudah, memberikan dasar dalam mengajarkan bahasa Inggris, dan memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari murid yang datang. Tata laksana program ini dilakukan selama dua kali dalam dua minggu dengan jam yang telah disepakati pada pertemuan pertama. Tempat pelaksanaan program ini ialah di rumah yang menjadi posko kelompok. Siswa-siswi yang datang pun memiliki kelompok umur yang berbeda-beda, mulai dari SD hingga SMP. Sehingga, setiap anggota kelompok menyediakan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari siswa yang datang. Materi yang diberikan setiap pertemuannya pun berbeda-beda bergantung kepada kebutuhan setiap murid yang datang, sehingga evaluasi terhadap materi yang diajarkan pun memiliki cara yang berbeda-beda. Namun, evaluasi akan selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan perihal materi yang telah dipelajari pada hari mereka datang dan hari-hari sebelumnya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil evaluasi harian dalam setiap pertemuan dapat diketahui bahwa setiap anak yang hadir dalam untuk melaksanakan bimbingan belajar merasa senang dan terbantu atas program yang diberikan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan terhadap murid dan orang tua murid didapatkan bahwa terdapat kepuasan dan kesenangan ketika melakukan bimbingan belajar. Antusiasme dan kepuasan tersebut ditunjukkan dengan permintaan untuk mengadakan bimbingan belajar setiap harinya dan permintaan untuk menambah durasi pembelajaran. Selain murid, orang tua murid pun juga menunjukkan kepuasan dan antusiasmenya dengan mendatangi dan mengantarkan anak ke tempat bimbingan belajar, serta memberikan permintaan khusus terhadap anaknya.

Setelah bimbingan belajar selesai, para murid akan menceritakan bahwa mereka menginginkan bimbingan belajar dengan metode yang sama seperti yang diberikan oleh setiap anggota kelompok. Lebih lanjut, para murid juga menunjukkan motivasinya untuk belajar lebih rajin agar di masa depan juga mampu memberikan hal yang sama seperti yang telah diberikan. Selain motivasi, para murid juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman setelah melakukan bimbingan belajar sebelumnya. Kemudian, terdapat ungkapan perihal pembelajaran yang diberikan sangat menyenangkan sehingga membuat para murid ingin terus berlama-lama untuk belajar bersama. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa program bimbingan belajar yang dilakukan efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendeteksi bahwa bimbingan belajar dirancang secara khusus untuk membantu siswa di sekolah dengan cara yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan (Geralda & Kasih, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa melalui adanya program bimbel pendekar yang diadakan dapat memberikan motivasi bagi para siswa untuk belajar dengan lebih bersungguh-sungguh, membantu guru dan orang tua untuk dapat memberikan pengajaran dengan lebih optimal, dan membantu siswa

untuk dapat mempelajari konsep pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhayanti (2018) bahwa bimbingan belajar yang diberikan secara perseorangan mampu membuat individu dapat lebih cepat memahami ilmu pengetahuan secara lebih baik dan maksimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Meinawati (2019) juga mengungkapkan bahwa adanya bimbingan belajar membuat pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. Adapun dokumentasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Pertemuan Awal Bimbingan Belajar Pendekar



Gambar 2. Pemberian Materi Pengajaran Bahasa Inggris Dasar

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program bimbingan belajar pendekar (penerang desa kaya karsa) merupakan suatu program yang diadakan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan orang tua dalam melakukan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Program ini juga hadir karena tidak adanya lembaga bimbingan belajar yang terdapat di Desa Teluk Pandan yang dapat didatangi oleh anak-anak untuk dapat lebih memahami pembelajaran secara lebih maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan program bimbingan belajar, dapat diketahui bahwa seluruh anak mendapatkan peningkatan pemahaman terhadap materi dan peningkatan motivasi, serta persepsi baru bahwa belajar dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan yang berimplikasi pada meningkatnya kesungguhan anak dalam melakukan proses belajar mengajar. Selanjutnya, diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dengan melalui variasi metode dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dan orang tua juga diharapkan untuk mampu berkolaborasi dalam menghadirkan persepsi mengenai kegiatan belajar mengajar ialah kegiatan yang membahagiakan sehingga para murid dapat memiliki semangat yang lebih besar, sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar menjadi lebih meningkat. Hal tersebut dapat terwujud melalui salah satu cara seperti dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang dapat dikategorikan berdasarkan domisili antar rumah. Kelompok belajar ini nantinya dapat diselingi dengan kegiatan mingguan seperti melakukan kunjungan ke tempat-tempat edukatif yang ada di Desa Teluk Pandan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kepada Bapak Rektor Universitas Mulawarman, kepada Ketua LP2M, kepada Ketua Panitia KKN 48 2022, kepada Bapak Camat Teluk Pandan, kepada Bapak Andi Herman Fadli, S.H. selaku Kepala Desa Teluk Pandan, kepada Bapak Hamdhani S.P., M.Sc., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, kepada Ibu Ema, Ibu Ika, Ibu Jume, serta ibu-ibu lain yang berada di sekitar lingkungan posko yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk melakukan wawancara, serta kepada seluruh adik-adik yang telah mengikuti Bimbel Pendekar ini dengan penuh semangat, antusias, dan begitu aktif serta kooperatif selama berlangsungnya bimbingan belajar.

REFERENSI

- Ekayati, R., Arifin, M., & Yenni, E. (2022). Pelatihan kreasi crochet craft bagi kelompok ibu dasawisma usia produktif desa manunggal, kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 16–21.
- Geralda, M., & Kasih, J. (2020). Implementasi digital marketing pada sosial media dan website bimbel media bandung. *Jurnal Strategi*, 2(1), 27–38. <http://strategi.itmaranatha.org/index.php/strategi/article/view/146>
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan digitalisasi pendidikan dimasa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 121–127. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498>
- Meinawati, K. L. (2019). Pemanfaatan youtube dalam meningkatkan kompetensi tutor bimbel edu private. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3697>
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok dasa wiswa pkk. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v2i1.1506>
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, N. (2019). Kesenjangan generasi antara guru & murid sebagai tantangan digitalisasi pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 305–312. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3044>
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis strategi belajar dengan metode bimbel online terhadap kemampuan pemahaman kosa kata bahasa inggris dan pronunciation (pengucapan/pelafalan) berbahasa remaja saat ini. *Jurnal Kredo*, 2(1), 39–52. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2580>
- Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan potensi siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 225–238. <https://prosiding.iahntp.ac.id/>
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Peran bimbingan belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di bimbel hama– bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>